

---

# PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS (ROA) DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

**Andika Patria**

Email: Patriadika12@yahoo.co.id

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

## **ABSTRAK**

Studi ini bertujuan untuk mengetahui dampak ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA) dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada 36 Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2011 hingga 2015. Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda, analisis korelasi berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis menggunakan uji f dan uji t dengan menggunakan program SPSS. Penelitian ini mengemukakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas (ROA) dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**KATA KUNCI:** Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (ROA), Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan

## **PENDAHULUAN**

Pada umumnya tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran pemegang saham atau para investor melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran kepercayaan dari pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan harga pasar per lembar saham dan kinerja perusahaan yang dapat memengaruhi persepsi investor. Dengan nilai perusahaan yang baik maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian sebaliknya yaitu nilai perusahaan yang buruk akan dipandang buruk pula oleh para calon investor. Nilai pemegang saham akan dapat meningkat apabila nilai perusahaan dalam keadaan baik yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham dan besarnya ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan penjualan. Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Besar kecilnya perusahaan akan memengaruhi kemampuan dalam

---

menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan.

Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Perusahaan besar memiliki fleksibilitas dan aksebilitas yang baik untuk memperoleh dana dari pasar modal. Kemudahan tersebut ditangkap investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik dalam pengambilan keputusan investasi yang dapat merefleksikan nilai perusahaan di masa mendatang. Besar kecilnya perusahaan juga dapat mencerminkan seberapa besar tingkat profitabilitas atau laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi perusahaan yang memperoleh laba yang besar, maka dapat dikatakan berhasil atau memiliki kinerja yang baik, sebaliknya jika laba yang diperoleh perusahaan relatif kecil atau menurun dari periode sebelumnya, maka dapat dikatakan perusahaan kurang berhasil atau memiliki kinerja yang kurang baik. Laba yang menjadi ukuran kinerja perusahaan harus dievaluasi dari satu periode ke periode berikutnya dan bagaimana laba aktual dibandingkan. Apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang baik maka para *stakeholders* yang terdiri dari kreditur, *supplier*, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan baiknya kinerja perusahaan akan meningkatkan pula nilai perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan (*Return on Asset*) ROA yaitu perbandingan laba bersih dengan jumlah aktiva perusahaan. Profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Selanjutnya permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan yang artinya semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada investor.

Dividen adalah bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham. *Dividend payout ratio* adalah kebijakan yang dikaitkan dengan penentu apakah laba

---

yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham. Tujuan investasi pemegang saham adalah untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan memperoleh *return* dari dana yang diinvestasikan. Sedangkan bagi pihak manajemen perusahaan lebih berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan. Besarnya dividen yang dibagikan tergantung pada *dividend payout ratio* masing-masing perusahaan. Proporsi *earning after tax* yang dibagikan sebagai dividen biasanya dipersentasekan dalam *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* inilah yang menentukan besarnya dividen per lembar saham (*dividend per share*). Jika dividen yang dibagikan besar maka hal tersebut akan meningkatkan harga saham yang juga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Kebijakan terhadap pembayaran dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Kebijakan ini akan melibatkan dua pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda, yaitu pihak pertama para pemegang saham dan pihak kedua perusahaan itu sendiri. *Dividend payout ratio* bisa dikaitkan dengan nilai perusahaan yaitu semakin banyak investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut dapat menyebabkan meningkatnya harga saham sehingga dengan meningkatnya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri yang artinya, kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan.

### **KAJIAN TEORITIS**

Tujuan utama perusahaan, terutama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Menurut Tandelilin (2001: 194): “Nilai perusahaan merupakan nilai pasar suatu saham yang harus mencerminkan nilai bukunya.” Menurut Prasetyorini (2013: 1): “Memaksimumkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan suatu perusahaan sebab memaksimumkan nilai perusahaan berarti memaksimumkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang.” Menurut Fama dalam Dewi dan Wirajaya (2013: 361): “Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya.” Menurut Sudana (2009: 7): “Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.” *Price to book value* digunakan sebagai ukuran dalam menentukan nilai

---

perusahaan. Menurut Rumondor, Magantar dan Sumaraw (2015: 161): “*Price to book value digunakan* sebagai proksi dari nilai perusahaan karena keberadaan *price to book value* penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal.”

Ukuran perusahaan sebagai aspek dasar sangat dicermati dalam keputusan melakukan investasi dan dapat ikut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dikenal oleh masyarakat, hal ini berarti kesempatan untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan akan menjadi semakin mudah. Menurut Prasetyorini (2013: 5): “Perusahaan besar memiliki resiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil.” Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan besar memiliki kemampuan yang baik dalam mengendalikan kondisi pasar, sehingga mampu dalam menghadapi persaingan ekonomi. Ukuran perusahaan yang besar akan mendapatkan perhatian yang lebih dibandingkan perusahaan yang kecil. Menurut Prasetyorini (2013: 5): “Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor.” Semakin besar perusahaan, semakin mudah dalam memperoleh informasi, karena semakin dikenal oleh masyarakat luas sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.” Menurut Rumondor, Magantar dan Sumaraw (2015: 161): “Ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.” Menurut Prasetyorini (2013: 5): “Perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.”

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena investor menangkap sinyal positif terhadap perusahaan yang memiliki pertumbuhan besar sehingga respon positif tersebut mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan. Menurut Prasetyorini (2013: 1): “Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.” Apabila dikaitkan dengan nilai perusahaan sebagaimana Rachmawati, dkk dalam Dewi dan Wirajaya (2013: 360): Pada pengujian disektor manufaktur menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut juga diperkuat

---

Menurut Prasetyorini (2013: 8): Pada pengujian di sektor manufaktur menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Suatu perusahaan untuk dapat melangsungkan aktivitas operasinya, haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Menurut Mardiyati, Ahmad dan Putri (2012: 2): “Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor.” Dengan demikian, profitabilitas dapat memengaruhi nilai perusahaan. Besar kecilnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio-rasio profitabilitas yang salah satunya adalah *return on asset*. Menurut Brigham dan Houston (2001: 89): “Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi.” Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Menurut Dewi dan Wirajaya (2013: 360): “Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.” Menurut Mardiyati, Ahmad dan Putri (2012: 7): “Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.”

Menurut Sembiring dan Pakpahan (2010: 50): “Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan membayar laba kepada investor (pemegang saham).” Menurut Harmono (2011: 12): “Kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjaminan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham.” Menurut Devi dan Erawati (2014: 709): “Kebijakan dividen adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan manajemen untuk mengelola perusahaan, karena kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap banyak pihak, baik internal maupun eksternal.” Menurut Rizky dalam Devi dan Erawati (2014: 710): “Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dapat berupa *cash dividend* dan *stock dividend*.” Dalam hal ini *cash dividend* (dividen tunai) merupakan pembagian dividen dalam bentuk kas atau uang tunai, sedangkan *stock dividend* (dividen saham) merupakan dividen yang dibayar sebagai penambahan lembar pada pemegang saham. Pada umumnya investor lebih memilih pembagian dividen dengan sejumlah uang tunai. Menurut Ikhsan dalam Devi dan Erawati (2014: 710): “Pembayaran dividen dalam bentuk tunai meminimalisir ketidakpastian investor dalam melaksanakan aktivitas

---

investasinya di dalam perusahaan.” Menurut Sembiring dan Pakpahan (2010: 49): “*Bird in The Hand Theory* merupakan teori yang menyatakan bahwa dividen lebih baik daripada *capital gain* karena dividen yang dibagikan kurang berisiko dibanding *capital gain*.” Kebijakan deviden sering dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan deviden dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang juga akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2002: 342): “Pembagian dividen ditangkap sebagai *signal* oleh para pemodal tentang prospek dan risiko perusahaan di masa yang akan datang.” Menurut Weston dan Brigham (2005:199): “*Signal is an action taken by a firm’s management that provides clues to investors about how management views the firm’s prospect.*”

Menurut Mardiyati, Ahmad dan Putri (2012: 4):

“*Information content* adalah teori yang menyatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen sebagai pertanda bagi perkiraan manajemen atas laba, *Information assymetry* merupakan perbedaan kemampuan mengakses informasi antara manajemen dan investor yang bisa mengakibatkan harga saham lebih rendah daripada yang akan terjadi pada kondisi pasti, dan *clientele effect* adalah kecenderungan perusahaan untuk menarik jenis investor yang menyukai kebijakan dividennya.”

Menurut Miller dan Modigliani dalam Weston dan Brigham (2005:199): “Suatu perusahaan menetapkan kebijakan pembagian dividen khusus yang selanjutnya menarik sekumpulan peminat atau *clientele* yang terdiri dari para investor yang menyukai kebijakan dividen khusus tersebut.” Menurut Mardiyati, Ahmad dan Putri (2012: 7): “Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.” Menurut Amidu dalam Sembiring dan Pakpahan (2010: 49): “Kebijakan dividen relevan terhadap nilai perusahaan.”

## **HIPOTESIS**

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh positif profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub> :Terdapat pengaruh positif kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan sampel yang digunakan sebanyak 36 perusahaan sektor manufaktur di BEI. Pengujian dilakukan dengan analisis regresi berganda, pengujian korelasi berganda, koefisien determinasi, pengujian asumsi serta pengujian hipotesis (uji f dan uji t).

## PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

Berikut adalah Tabel 1 yang menunjukkan hasil uji statistik deskriptif:

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**  
**Descriptive Statistic**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	180	21,526	33,134	28,97294	1,852298
ROA	180	-,003	,657	,14254	,107873
DPR	180	-,605	1,458	,43103	,289590
PBV	180	,196	58,481	5,46281	9,348776
Valid (listwise)	180				

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan hasil penelitian statistik deskriptif tersebut, dapat diketahui jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 180 data yang diperoleh dari 36 perusahaan menghasilkan nilai minimum ukuran perusahaan ROA, DPR dan PBV berturut-turut adalah 21,526, -,003, -0,605, 0,196, nilai maksimum adalah 33,134, 0,657, 1,458, 58,481, *mean* adalah 28,97294, 0,14254, 0,43103, 5,456281 dan standar deviasi adalah 1,852298, 0,107873, 0,289590, dan 9,348776.

### 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut adalah Tabel 2 yang menunjukkan hasil uji regresi linier berganda:

**TABEL 2**  
**REGRESI LINIER BERGANDA**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.244	.221		-1.103	.272
Lag_Size	4.456	2.994	.081	1.488	.139
Lag_ROA	.099	.008	.644	11.747	.000
Lag_DPR	.059	.016	.209	3.804	.000

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan Tabel 2, persamaan regresi linier yang dapat dibentuk adalah  $Y = -0,244 + 4,456X_1 + 0,099X_2 + 0,059X_3 + e$ . Penjelasan yang dapat diberikan dari Tabel 2, yaitu pengaruh antara ketiga variabel bebas yakni ukuran perusahaan (*size*), profitabilitas (ROA) dan kebijakan dividen (DPR) secara keseluruhan adalah positif terhadap variabel nilai perusahaan (PBV). Ini dapat diartikan ukuran perusahaan (*Size*), profitabilitas (ROA) dan kebijakan dividen (DPR) berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

### 3. Koefisien Determinasi

Berikut adalah Tabel 3 yang menunjukkan hasil uji koefisien determinasi:

**TABEL 3**  
**KORELASI BERGANDA**  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708 <sup>a</sup>	.501	.492	.16162

Sumber: Data Olahan, 2016

a. Predictor (Constant), Ukuran Perusahaan, ROA, DPR

Berdasarkan hasil penelitian, koefisien determinasi adalah sebesar 0,492. Hal ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai yang dihasilkan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), dan kebijakan dividen (DPR) dapat memberikan penjelasan variabel dependen perusahaan yaitu nilai perusahaan sebesar 49,2 persen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 50,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

### 4. Uji F

Berikut adalah Tabel 4 yang menunjukkan hasil uji f:

**TABEL 4**  
**UJI F**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.460	3	1.487	56.920	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	4.441	170	.026		
Total	8.901	173			

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh F hitung sebesar 56,920 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. F tabel yang dihasilkan adalah sebesar 2,657 yang diperoleh dari df

pembilang  $k = 3$  dan  $df$  penyebut sebesar 170. Dengan demikian,  $F$  hitung  $56,920 > F$  tabel 2,657, artinya model penelitian yang dilakukan dengan menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA) dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan merupakan model penelitian yang layak.

#### 5. Uji t

Berikut adalah Tabel 5 yang menunjukkan hasil uji t:

**TABEL 5**  
**UJI t**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.244	.221		-1.103	.272
Lag_Size	4.456	2.994	.081	1.488	.139
Lag_ROA	.099	.008	.644	11.747	.000
Lag_DPR	.059	.016	.209	3.804	.000

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan, ROA, dan DPR menghasilkan nilai koefisien sebesar 4,456, 0,099, dan 0,059,  $t$  hitung sebesar 1,488, 11,747, dan 3,804 dan nilai signifikansi sebesar 0,139, 0,000, dan 0,000. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa nilai koefisien yang dihasilkan menunjukkan ukuran perusahaan, ROA, dan DPR memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan.  $T$  hitung dan nilai signifikansi yang dihasilkan, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROA dan DPR memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan menghasilkan nilai  $t$  hitung sebesar  $1,488 \leq 1,974$  dan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 atau lima persen, ROA menghasilkan nilai  $t$  hitung sebesar  $11,747 \leq 1,974$ , dan DPR menghasilkan  $t$  hitung sebesar  $3,804 \leq 1,974$  dengan nilai signifikansi ROA dan DPR lebih kecil dari 0,05 atau lima persen.

#### PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas (ROA) dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Saran-saran yang

---

dapat dikemukakan yaitu perusahaan dapat berfokus pada profitabilitas yang dihasilkan dan kebijakan dividen terkait pembayaran dividen kepada investor dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mengestimasi kenaikan maupun penurunan nilai perusahaan di masa mendatang, investor dapat memperhatikan perubahan pada profitabilitas dan kebijakan dividen perusahaan. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang memengaruhi nilai perusahaan dan mengembangkan obyek selain perusahaan manufaktur.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F, dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Devi, Ni Putu Yunita, Ni Made Adi Erawati. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.9,no.3, hal.709-716.
- Dewi, Ayu Sri mahatma, Ary Wirajaya. 2013 "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.4,no.2, hal.358-372.
- Gultom, Robinhot, Agustina dan Sri Widia Wijaya. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, vol.3,no.01, hal.51-60.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hardiningsih, Pancawati. 2009. "Determinan Nilai Perusahaan" *Universitas Stikubank Semarang*, vol.5,no.2, hal.231-250.
- Hermawan, Asep. 2009 *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Hermuningsih, Sri. 2012. "Pengaruh Profitabilitas, *Size*, terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Siasat Bisnis*, vol.16,no.2, hal.232-242.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, edisi ketiga. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardiyati, Umi, Gatot Nazir Ahmad, dan Ria Putri. 2012. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010." *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, vol.3,no.1, hal.1-10.

---

Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Prasetyorini, Bhekti Fitri. 2013 “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Price Earning Ratio* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol.1,no.1, hal.1-14.

Priyatno, Duwi. 2012. *Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi.

Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 20: Pengolahan Data Terpraktis*, edisi pertama. Yogyakarta: Andi.

Rumondor, Regina, Maryam Mangantar dan Jacky S.B Sumarauw. 2015. “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Plastik dan Pengemasan.” *Jurnal Emba*, vol.3,no.3, hal.159-169.

Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*, jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.

Sembiring, Etti Ernita, Rosma Pakpahan. Mei 2010 “Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, vol.2,no.1, hal.47-56.

Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Pers.

Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna, dan Poly Endrayanto. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.

Weston, J. Fred dan Eugene F. Brigham. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Widarjono, Agus. 2015. *Analisis Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STKIM YKPN.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)